

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT SPIRITUALITAS DENGAN TINGKAT STRES PADA KARYAWAN DI RUMAH SAKIT CHARLIE HOSPITAL DEMAK

¹Adilia Zulfa Safitri*, ²Wigyo Susanto

^{1,2} Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
adiliazulfa123@gmail.com

ABSTRAK

Karyawan rumah sakit memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan yang berkualitas. Namun, pekerjaan yang beragam dapat memicu masalah kesehatan mental seperti stres. Stres kerja timbul dari tekanan internal atau eksternal yang dapat menyebabkan penurunan kualitas pelayanan. Spiritualitas diyakini sebagai strategi koping yang efektif. Individu dengan spiritualitas yang tinggi cenderung lebih adaptif, toleran, dan mampu mengatasi krisis dengan sabar dan ikhlas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat spiritualitas dan tingkat stres pada karyawan di Rumah Sakit Charlie Hospital Demak. Penelitian ini menggunakan desain dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 110 karyawan yang dipilih dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan metode probability sampling dengan rumus slovin. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat spiritualitas dan kuesioner Perceived Stress Scale (PSS) untuk mengukur tingkat stres. Analisis data menggunakan uji korelasi Spearman Rho. Hasil uji korelasi Spearman Rho menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat spiritualitas dengan tingkat stres. Nilai koefisien korelasi sebesar $-0,491$ dan p -value sebesar $0,000$ ($<0,05$) menunjukkan bahwa hubungan tersebut bermakna. Arah hubungan yang negatif menandakan bahwa semakin tinggi tingkat spiritualitas seseorang, semakin rendah tingkat stres yang dialaminya. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat spiritualitas sedang (46,4%) dan tingkat stres ringan (41,8%). Hasil penelitian Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat spiritualitas dengan tingkat stres pada karyawan di Rumah Sakit Charlie Hospital Demak. Peningkatan spiritualitas dapat berkontribusi pada penurunan tingkat stres.

Kata Kunci: Spiritualitas, Stres, Karyawan Rumah Sakit.

Daftar Pustaka : 27 (2020-2025)

ABSTRAK

Hospital employees play a vital role in providing quality services. However, the diverse nature of their work can trigger mental health issues, such as stress. Work stress arises from internal or external pressures that can lead to a decline in service quality. Spirituality is believed to be an effective coping strategy. Individuals with a high level of spirituality tend to be more adaptive, tolerant, and able to overcome crises with patience and sincerity. This study aims to analyze the relationship between spirituality level and stress level among employees at Charlie Hospital Demak. This study used a cross-sectional design. The research sample consisted of 110 employees selected using the probability sampling technique with the Slovin formula. Data were collected using a questionnaire to measure spirituality levels and the Perceived Stress Scale (PSS) questionnaire to measure stress levels. Data analysis was performed using the Spearman Rho correlation test. The Spearman Rho correlation test results showed a significant relationship between spirituality level and stress level. The correlation coefficient was -0.491 with a p-value of 0.000 (<0.05), indicating that the relationship is meaningful. The negative direction of the relationship suggests that the higher a person's spirituality level, the lower their stress level. Univariate analysis results showed that most respondents had a moderate spirituality level (46.4%) and a mild stress level (41.8%). There is a significant relationship between spirituality level and stress level among employees at Charlie Hospital Demak. An increase in spirituality can contribute to a decrease in stress levels.

Keywords: Spirituality, Stress, Hospital Employees.

References: 27 (2020-2025)

PENDAHULUAN

Karyawan merupakan sekumpulan individu yang bekerja dengan memberikan pelayanan yang berkualitas, serta mengelola tanggung jawab sesuai dengan posisi pekerjaan masing-masing. Pekerjaan karyawan yang beragam dapat memicu munculnya masalah kesehatan mental, diantaranya yaitu beban kerja yang terlalu berat ataupun masalah internal karyawan dengan keluarga, serta kemampuan karyawan dalam mengatasi masalah tersebut. Masalah kesehatan mental yang sering muncul yaitu stres, dimana karyawan memperoleh tekanan baik dari segi internal ataupun eksternal. Kondisi tersebut menyebabkan karyawan kurang maksimal dalam memberikan pelayanan, sehingga berakibat menurunnya kualitas pelayanan yang dihasilkan (Nata & Perkasa, 2023). Selama proses stres individu memerlukan strategi dalam mengatasi stres yang muncul dibutuhkan ketepatan dalam penyelesaian masalah diantaranya dengan keyakinan spiritualitas di dalam diri individu (Waani et al., 2023).

Spiritualitas merupakan suatu penekanan terkait keyakinan diri dalam memaknai kehidupan melalui hubungan dengan diri sendiri, orang lain, serta keluarga dalam menghadapi suatu masalah kehidupan. Spiritualitas juga mempunyai makna percaya akan adanya Tuhan, yang mampu membuat individu lebih beradaptasi serta toleran terhadap

masalah yang muncul. Terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi Spiritualitas individu diantaranya tahap perkembangan, peran keluarga, latar belakang etik budaya serta keyakinan, pengalaman hidup sebelumnya, krisis yang muncul. Ketika sebuah krisis muncul maka mampu membuat individu mengalami stres, Individu yang mampu bersabar serta ikhlas dapat mengurangi resiko munculnya stres.

Penelitian yang dilakukan oleh (Masyharuddin, 2023) dengan tema “hubungan antara Spiritualitas dan stres dengan resiliensi pada pasien hipertensi dipuskesmas bangetayu” dengan jumlah responden sebanyak 50 individu diperoleh hasil terdapat 39 (78%) individu yang memiliki Spiritualitas baik serta terdapat 11 (22%) individu yang memiliki Spiritualitas minimal, terdapat 39 (78%) individu yang mempunyai tingkat stres ringan serta terdapat 11 (22%) individu yang mempunyai tingkat stres berat terdapat 42 (84%) individu memiliki resiliensi tinggi dan 8 (16%) individu memiliki resiliensi rendah. Dalam hal ini menunjukkan sebagian besar pasien hipertensi memiliki Spiritualitas yang baik serta resiliensi tinggi serta terdapat beberapa individu yang memiliki Spiritualitas rendah dengan resiliensi rendah.

Stres dapat menyebabkan dampak positif ataupun negatif, bahkan dapat menimbulkan gejala yang menyebabkan individu mengalami gangguan memori, menurunnya konsentrasi serta penurunan kualitas pelayanan yang diberikan. Stres tidak hanya memberikan dampak negatif namun dapat memberikan pengaruh positif diantaranya meningkatnya perkembangan individu serta kreatifitas individu dalam menyelesaikan masalah yang muncul. Selama proses stres individu memerlukan strategi dalam mengatasi stres dibutuhkan ketepatan dalam penyelesaian masalah (Waani et al., 2023).

Penelitian yang dilaksanakan oleh alfiyatul rohmaniah dengan judul “hubungan antara stres kerja dengan kinerja perawat di rumah sakit islam sultan agung semarang” dengan responden 107 perawat hasilnya yaitu bahwa dari 71 (66,4 %) responden yang memiliki stres kerja rendah menunjukkan kinerja buruk sebesar 8 orang (8,56%), cukup 7 orang (7,49%), baik 56 orang (59,92%) Responden yang memiliki stress kerja sedang sebanyak 34 (31,8 %) responden yang menunjukkan kinerja buruk sebesar 3 orang (3,21%), menunjukkan kinerja cukup sebesar 28 orang (29,96%), baik sebesar 3 orang (3,21%). Responden yang memiliki stres kerja tinggi sebanyak 2 (1,9 %) responden Tidak ada yang menunjukkan kinerja buruk, menunjukkan kinerja cukup sebesar 1 orang (1,7%), baik 1 orang (1,7%). Dalam hal ini menunjukkan bahwa tingkat stres sangat mempengaruhi kinerja yang diberikan perawat(Rohmaniah, 2023).

Hasil wawancara dengan 10 karyawan mengatakan bahwa dirinya mengalami stres ringan dan sedang dikarenakan beban kerja yang terlalu berat mereka mengatakan merasa kurang nyaman dengan tuntutan yang diberikan oleh pihak manajemen diantaranya tuntutan untuk segerah akreditasi serta bekerja sama dengan BPJS sehingga terkadang karyawan merasa kurang istirahat. Mereka juga mengatakan di saat bekerja masih berusaha menyempatkan waktu untuk beribadah dan mendekati diri dengan Sang Pencipta serta mengikuti kegiatan spiritualitas lainnya seperti jumat berkah untuk mengurangi stres mereka, selain itu mereka juga berusaha untuk tetap memberikan pelayanan yang terbaik dalam bekerja. Berdasarkan uraian masalah yang muncul peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan antara tingkat spiritualitas dengan tingkat stres karyawanan di Rumah Sakit Charlie Hospital Demak”

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana menggunakan pendekatan cross sectional yang dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menguji hubungan ataupun korelasi variabel independen serta variabel dependen yang dilakukan pada kurun waktu tertentu. Objek penelitian diukur secara fokus, observasi ataupun pengumpulan data dalam waktu tertentu. Penelitian ini diharapkan mampu mengetahui hubungan antara variabel yaitu tingkat spiritualitas dengan tingkat stres pada karyawan di Rumah Sakit Charlie Hospital Demak. Populasi di dalam penelitian ini yaitu jumlah seluruh karyawan di Rumah Sakit Charlie Hospital Demak tahun 2025 yang totalnya 150 individu untuk jumlah sampel penelitian ditentukan dengan metode *probability sampling* yaitu dengan memberikan peluang yang sama pada semua populasi dengan tujuan dijadikan anggota sampel. Dalam menentukan jumlah sampel menggunakan rumus *slovin* dan diperoleh hasil 110 karyawan.

Instrumen penelitian kuisisioner yang Berisikan terkait data demografi seperti nama (dengan inisial) umur, jenis kelamin, status perkawinan. kemudian kuisisioner untuk mengukur spiritualitas yaitu dengan Kuisisioner *Daily Spirtual Experience Scale* kuisisioner tersebut berisi 15 pertanyaan tentang spiritualitas serta mempunyai 6 pilihan jawaban yaitu sering kali : 6 setiap hari : 5, hampir setiap hari : 4, kadang kadang :3, jarang : 2, tidak pernah : 1, dengan interpretasi hasil jumlah nilai 15-40 dikatakan tingkat Spiritualitas rendah, 41-65 dikatakan tingkat Spiritualitas sedang serta 66-90 dikatakan tingkat Spiritualitas tinggi serta Kuisisioner *The Perceived Stress Scale* (PPS) yang berisikan 10 pertanyaan serta dapat digunakan untuk mengukur kondisi stres selama 1 bulan terakhir setiap soal harus memilih jawaban alternatif dari tidak pernah : 0, hampir tidak pernah : 1, kadang kadang : 2, cukup sering : 3, sangat sering : 4. Range PSS ditentukan berdasarkan berikut ini : pertama membalik *range* pada soal nomor 4, 5, 7, dan 8, pada soal soal tersebut *range* diubah mulai dari : 0 berubah jadi 4, 1 jadi 3, 2 menjadi 2, 3 menjadi 1, serta 4 menjadi 0 kemudian *range* yang telah diperoleh ditambahkan dengan tujuan setiap item mendapatkan total *range*. Total *range* dijadikan *range* stres yang digolongkan menjadi 3 tingkatan diantaranya : Stres rendah : 0-13 Stres sedang : 14-26 Stres berat : 27-40.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Karyawan Rumah Sakit Charlie Hospital Demak Tahun 2025 (n=110)

| Karakteristik Responden | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|--------------------------|---------------|----------------|
| Jenis Kelamin | | |
| 1. Laki – Laki | 38 | 34,5 |
| 2. Perempuan | 72 | 65,5 |
| Status Pernikahan | | |
| 3. Nikah | 78 | 70,9 |
| 4. Belum Menikah | 32 | 29,1 |

| | | |
|-----------------|------------|--------------|
| Usia | 53 | 48,2 |
| 5. Usia 18 – 30 | 57 | 51,8 |
| 6. Usia 31 – 43 | | |
| Total | 110 | 100,0 |

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden dari hasil penelitian diperoleh Karyawan didominasi dengan jenis kelamin Perempuan dengan jumlah 72 Responden (65,5%). Sedangkan, berdasarkan karakteristik Status pernikahan diperoleh hasil karyawan yang sudah menikah berjumlah 78 (70,9%) sehingga responden mayoritas sudah menikah sedangkan karyawan yang belum menikah terdapat sebanyak 32 (29,1%). Karakteristik responden berdasarkan rentan Usia mayoritas berusia 18-30 berjumlah 53 (48,2) dan Usia 31-43 dengan jumlah sebanyak 57 responden (51,8%).

Gambaran Tingkat Spiritualitas

Tabel 2 Distribusi Tabel Frekuensi Tingkat Stres Karyawan Rumah Sakit Charlie Hospital Demak

| Tingkat Spiritualitas | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|------------------------------|----------------------|-----------------------|
| Spiritualitas Tinggi | 42 | 38,2 % |
| Spiritualitas Sedang | 51 | 46,4 % |
| Spiritualitas Rendah | 17 | 15,5 % |
| Total | 110 | 100,0 |

Tabel 2 menunjukkan gambaran terkait Tingkat spiritualitas karyawan yang bekerja di Rumah Sakit Charlie Hospital Demak diperoleh hasil bahwa mayoritas karyawan memiliki spiritual Sedang dengan jumlah 51 individu (46,4%) dan terdapat 42 karyawan (38,2%) yang memiliki tingkat spiritualitas tinggi serta 17 karyawan (15,5%) mempunyai tingkat spiritualitas yang rendah.

Gambaran Tingkat Stres

Tabel 3 Distribusi Tabel Frekuensi Tingkat Stres Karyawan Rumah Sakit Charlie Hospital Demak

| Tingkat Stres | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|----------------------|----------------------|-----------------------|
| Stres Ringan | 46 | 41,8 % |
| Stres Sedang | 45 | 40,9 % |
| Stres Berat | 19 | 17,3 % |
| Total | 110 | 100,0 |

Tabel 3 memaparkan terkait gambaran tingkat stres karyawan Rumah Sakit Charlie Hospital Demak yang sebagian besar mengalami stres ringan dengan jumlah 46 Individu (41,8%) dan terdapat 45 karyawan (40,9%) mengalami stres sedang serta diperoleh data 19 karyawan (17,3%) mengalami stres berat.

Analisis Bivariat

Hubungan Antara Tingkat Spiritualitas Dengan Tingkat Stres Karyawan Di Rumah Sakit Charlie Hospital Demak

Hasil penelitian yang telah dilakukan kemudian ditindak lanjuti dengan diuji analisis menggunakan uji *Spearman Rho* terkait Hubungan antara tingkat spiritualitas dengan tingkat stres karyawan di Rumah Sakit Charlie Hospital Demak, dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4 Analisis Variabel Tingkat Spiritualitas Dengan Tingkat Stres Karyawan Rumah Sakit Charlie Hospital Demak

| Tingkat spiritualitas | Tingkat stres | | | | | | Total | | Koefisien korelasi (r) | P value |
|-----------------------|------------------|--------------|------------------|--------------|-----------------|--------------|------------|--------|------------------------|---------|
| | Stres ringan (n) | (%) | Stres sedang (n) | (%) | Stres berat (n) | (%) | Total (n) | (%) | | |
| Spiritualitas Tinggi | 39 | 92,9% | 3 | 7,1% | 0 | 0,0% | 42 | 100,0% | 0,849 | 0,000 |
| Spiritualitas Sedang | 6 | 11,8% | 42 | 82,4% | 3 | 5,9% | 51 | 100,0% | | |
| Spiritualitas Rendah | 1 | 5,9% | 0 | 0,0% | 16 | 94,1% | 17 | 100,0% | | |
| Total | 46 | 41,8% | 45 | 40,9% | 19 | 17,3% | 110 | 100,0% | | |

Tabel 4 Menunjukkan terkait mayoritas responden yang memiliki Tingkat spiritualitas sedang mengalami tingkat stres yang sedang sebanyak 42 karyawan (82,4%), serta 39 karyawan (92,9%) mempunyai tingkat spiritualitas tinggi mengalami tingkat stres yang ringan. Berdasarkan hasil uji analisis yang telah dilaksanakan menggunakan uji koefisien Spearman Rhomemp peroleh hasil bahwa nilai korelasinya 0,849 korelasi bersifat positif, nilainya terletak pada interval 0,8 – 1 dapat diartikan kekuatan korelasinya sangat kuat, hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat spiritualitas maka semakin ringan stres yang muncul, p value 0,000 dikarenakan nilai signifikan kurang dari taraf signifikan yaitu 5% (0,000<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat spiritualitas dengan tingkat stres karyawan di Rumah Sakit Charlie Hospital Demak.

PEMBAHASAAN

Karakteristik Responden

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan responden didominasi dengan jenis kelamin perempuan dengan jumlah 72 karyawan (65,5%) perempuan serta 38 karyawan (34,5%) laki laki, dikarenakan karyawan rumah sakit charlie hospital sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Hasil dari penelitian lainnya yang dilakukan oleh riyadi diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa responden perempuan sebanyak 55 individu (93,2%) serta 4 responden laki – laki (6,8%) terdapat 40 individu memiliki spiritualitas yang tinggi (67,8%) dan 17 individu dengan spiritualitas sedang (28,8%) serta 2 individu dengan spiritualitas rendah (3,4%). dalam penelitian tersebut juga menyampaikan terdapat

beberapa faktor yang mempengaruhi spiritualitas individu diantaranya pengalaman spiritualitas yang sebelumnya, krisis ataupun perubahan yang muncul, perempuan lebih dominan menggunakan penekanan perasaan terhadap penyelesaian masalah serta kelembutan sehingga responden perempuan lebih aktif mengikuti kegiatan spiritualitas dibanding dengan responden laki laki (Riyadi et al., 2023).

Perbedaan jenis kelamin mampu memberikan dampak signifikan terhadap beberapa aspek perkembangan responden, diantaranya sikap serta perilaku. responden perempuan memiliki karakteristik lebih unggul dari segi komunikasi dengan menyampaikan krisis ataupun masalah yang dialaminya serta mampu memilih cara yang tepat dalam mengatasinya seperti dengan meningkatkan kegiatan spiritualitas dengan cara rajin beribadah tepat waktu dengan tujuan mendekatkan diri dengan Sang pencipta, berbagi dengan sesama serta mengikuti kegiatan kajian lainnya (Vebrian et al., 2021).

Status pernikahan dalam penelitian ini karakteristik responden berdasarkan status pernikahan diperoleh hasil yaitu karyawan yang sudah menikah berjumlah 78 (70,9%) sehingga responden mayoritas sudah menikah sedangkan karyawan yang belum menikah terdapat sebanyak 32 (29,1%). status pernikahan mampu berdampak pada spiritualitas individu dimana karyawan yang sudah menikah mendapatkan dukungan dalam menjalankan aktivitas keagamaan dari pasangannya serta perhatian khusus dalam mengambil keputusan yang lebih tepat. pasangan yang tepat juga mampu memberikan informasi yang diperlukan individu serta memberikan umpan balik dorongan penilaian terkait pekerjaan yang telah dilakukan sehingga dapat tarik kesimpulan bahwa status pernikahan mampu membantu meningkatkan tingkat spiritualitas karyawan (Aida, 2024).

Usia responden dalam penelitian ini dikategorikan kedalam dua kategori yaitu usia 18-30 serta usia 31-43 tahun dikarenakan usia karyawan rumah sakit dimulai dari 18 tahun hingga 43 tahun. hasil dari penelitian diperoleh data rentan usia mayoritas berusia 18-30 berjumlah 53 (48,2) dan Usia 31-43 dengan jumlah sebanyak 57 responden (51,8%). Spiritualitas individu dapat dipengaruhi oleh tahap perkembangan individu dimana seiring dengan bertambahnya usia perkembangan diikuti dengan peningkatan spiritualitas dimulai dari sejak individu masih kecil hingga lansia (Hanif & Widiyari, 2024)

Tingkat Spiritualitas

Hasil penelitian yang dilakukan mayoritas karyawan memiliki spiritualitas sedang dengan jumlah 51 individu (46,4%) dan terdapat 42 karyawan (38,2%) yang memiliki tingkat spiritualitas tinggi serta 17 karyawan (15,5%) mempunyai tingkat spiritualitas yang rendah. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan vebrian dengan judul “Hubungan Antara Spiritualitas Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Keperawatan Dan Kebidanan Yang Mengerjakan Tugas Akhir Di Politeknik Kesehatan Banten” dengan total responden 115 menyampaikan mayoritas responden memiliki spiritualitas sedang sebanyak 65 individu (56,5%) serta responden dengan spiritualitas tinggi sebanyak 50 individu (43,5%) dalam penelitian tersebut rata-rata mahasiswa memiliki tingkat spiritualitas tinggi terfokus pada aspek hubungannya dengan Tuhan yang Maha Esa sedangkan spiritualitas sedang didominasi hubungan dengan diri sendiri, hal tersebut disebabkan sebagian mahasiswa memiliki keyakinan yang tinggi serta mendekatkan diri dengan Tuhan dan menyerahkan segala urusan yang mereka hadapi dengan tenang. mahasiswa selalu optimis disaat menghadapi masa yang sulit (Vebrian et al., 2021).

Spiritualitas merupakan keyakinan yang melekat pada diri individu terkait hubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri serta orang lain. Terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi spiritualitas seperti tahap perkembangan individu, peran keluarga dalam mengarahkan spiritualitas anak dari sejak awal kemudian pengalaman ataupun krisis yang muncul sebagai perubahan (Fahmi et al., 2022). Penelitian yang dilakukan memperoleh hasil mayoritas karyawan memiliki spiritualitas sedang dimana karyawan mampu membedakan antara kebenaran ataupun keburukan. karyawan berusaha untuk selalu mendekati diri dengan Sang Pencipta serta tidak mudah terlena. Kemudian terdapat beberapa karyawan yang memiliki spiritualitas yang kuat dimana dirinya benar benar yakin dengan Sang Pencipta, semua perbuatan yang dilakukan demi Tuhan Yang Maha Esa, karyawan selalu merasakan keagungan Tuhan, selalu mendekati diri dalam berbagai situasi serta kondisi (Engkartini et al., 2023).

Individu yang memiliki spiritualitas tinggi akan mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam mengatasi masalah yang muncul. individu mampu mengambil keputusan dengan tepat terkait masalah yang dihadapi serta tidak mudah menyerah (Fahmi et al., 2022). Karyawan rumah sakit Charlie Hospital Demak berusaha meningkatkan spiritualitasnya dengan cara mengikuti *monday briefing* kemudian mengikuti kegiatan jumat berkah serta berusaha beribadah tepat waktu. Karyawan bertekad memberikan pelayanan kepada pasien yang berkualitas serta melayani dengan ketulusan hati.

Tingkat Stres

Penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Charlie Hospital Demak memperoleh hasil sebagian besar mengalami stres ringan dengan jumlah 46 karyawan (41,8%) dan terdapat 45 karyawan (40,9%) mengalami stres sedang serta diperoleh data 19 karyawan (17,3%) mengalami stres berat. beberapa karyawan mengalami stres sedang dikarenakan bekerja di Rumah Sakit baru yang mulai dari awal sehingga memerlukan adaptasi penyesuaian yang tepat serta adanya tuntutan dari manajemen yang mengharapkan semua karyawan mampu berkontribusi secara penuh dalam akreditasi rumah sakit serta perjanjian kerja sama dengan BPJS mampu membuat individu mengalami stres ringan hingga sedang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Milla Dunna dengan judul “Hubungan antara tingkat stres dan strategi koping mahasiswa bekerja sebagai perawat” dimana diperoleh hasil yaitu bahwa 60 orang (62,5%) mayoritas mahasiswa bekerja sebagai perawat mengalami tingkat stres sedang, 27 orang (28,1%) mengalami tingkat stres ringan, dan 9 orang (9,4%) mengalami tingkat stres berat (Milla Dunna, 2023).

Stres merupakan respon individu terhadap ancaman serta tuntutan yang melebihi batas kemampuannya sehingga menimbulkan perubahan psikologis dalam dirinya ketika individu tidak mampu menyesuaikan diri serta berespon dengan tepat. terdapat beberapa sumber yang mampu memicu munculnya stres seperti konflik dari dalam individu tersebut yang merasa dirinya tidak mampu menghadapi masalah yang muncul, kemudian dari keluarga disaat hubungan komunikasi antar anggota keluarga tidak baik, selain itu lingkungan ataupun pekerjaan yang melebihi batas kemampuan individu maka akan mampu memperberat stres yang muncul (Fahmi et al., 2022).

Karyawan mengalami stres ringan hingga sedang dikarenakan adanya tuntutan dari manajemen yang melebihi batas kemampuannya beberapa karyawan berusaha untuk

beradaptasi dengan tepat terhadap tuntutan kerja yang muncul dengan menjalankan pekerjaan dengan sungguh sungguh serta melayani dengan ketulusan hati. Untuk menurunkan tingkat stres yang muncul biasanya karyawan mengikuti beberapa aktivitas diantaranya dengan kegiatan spiritualitas seperti jumat berkah dan lain lain.

Hubungan Antara Tingkat Spiritualitas Dengan Tingkat Stres Pada Karyawan Di Rumah Sakit Charlie Hospital Demak

Penelitian yang telah dilaksanakan di Rumah Sakit Charlie Hospital Demak memperoleh hasil yaitu mayoritas responden yang memiliki Tingkat spiritualitas sedang mengalami tingkat stres yang sedang sebanyak 42 karyawan (82,4%), serta 39 karyawan (92,9%) mempunyai tingkat spiritualitas tinggi mengalami tingkat stres yang ringan. Berdasarkan hasil uji analisis yang telah dilaksanakan menggunakan uji koefisien Spearman Rho diperoleh hasil bahwa nilai korelasi sebesar 0,849 yang artinya korelasi bersifat positif, nilainya terletak pada interval 0,8 – 1 dapat diartikan kekuatan korelasinya sangat kuat, hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat spiritualitas maka semakin ringan stres yang dirasakan, p value 0,000 dikarenakan nilai signifikan kurang dari taraf signifikan yaitu 5% ($0,000 < 0,05$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara tingkat spiritualitas dengan tingkat stres karyawan di Rumah Sakit Charlie Hospital Demak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudha dengan judul “Hubungan Spiritualitas Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Semester 8 yang Mengambil mata kuliah Skripsi Di Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya” diperoleh hasil dimana terdapat 87 responden dimana 49 individu (56,3%) memiliki spiritualitas tinggi serta terdapat 36 individu (41,4%) berada pada tingkat stres yang rendah, 22 individu (25,3%) mengalami tingkat stres sedang. Dengan hasil uji statistik menggunakan metode chi-square diperoleh nilai p sebesar 0,000, dapat disimpulkan bahwa semakin rendah tingkat spiritualitas yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut, maka semakin tinggi juga tingkat stres yang dialami (Yudha et al., 2025).

Ketika Individu mempunyai spiritualitas yang kuat, dirinya cenderung memiliki keterampilan dalam mencegah, mengontrol, serta menyembuhkan dirinya dari stres dengan adanya pemahaman yang cukup tentang penyebab stres serta strategi ketika menghadapi stres sehingga individu mampu menjalani kehidupannya dengan baik. Peneliti memiliki pemikiran bahwa ketika individu mempunyai keyakinan ataupun spiritualitas yang tinggi seperti di setiap melakukan aktivitas selalu melibatkan Allah melalui relaksasi pikiran dengan sholat serta berdzikir maka stres ataupun masalah yang muncul dapat dikendalikan dengan tepat (Lestari, 2023). Spiritualitas mempunyai peran yang signifikan dalam mengurangi tingkat stres yang dialami individu diberbagai situasi serta kondisi. Spiritualitas memberikan pengaruh kekuatan yang luar biasa serta perlu untuk selalu ditingkatkan dengan tujuan membantu individu memperoleh ketenangan dalam dirinya dan keyakinannya. Stres yang muncul mampu menyebabkan ketidaknyamanan, sehingga diperlukan strategi penanganan yang tepat salah satunya dengan spiritualitas yang tinggi baik yang bersumber dari Tuhan, diri sendiri serta orang lain (C Andrias et al., 2024).

Karyawan yang sedang menyesuaikan diri dengan lingkungan Rumah Sakit baru serta adanya tuntutan dari manajemen memerlukan spiritualitas dengan tujuan mengurangi tingkat stres. Apabila Spiritualitas karyawan baik maka tingkat stres dapat dikendalikan

dengan baik, serta mampu membuat individu mendekatkan dirinya kepada Tuhan. Kegiatan spiritualitas di rumah sakit Charlie Hospital Demak diantaranya seperti *monday briefing*, jumat berkah serta fasilitas spiritual lainnya. dalam kegiatan *monday briefing* dilaksanakan 1 minggu sekali setiap hari senin dalam kegiatan tersebut karyawan diberikan evaluasi terkait kelebihan serta kekurangan dalam menjalankan pekerjaan pada 1 minggu yang telah lalu serta petunjuk dalam menjalankan pekerjaan pada minggu yang akan datang dengan tujuan memberikan pelayanan yang berkualitas serta dapat melayani dengan ketulusan hati. kegiatan jumat berkah rutin diadakan di Rumah Sakit Charlie Hospital Demak setiap sebulan sekali dimana karyawan dapat menyalurkan bantuan baik dana ataupun tenaga dalam pelaksanaan jumat berkah. kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan meningkatkan spiritualitas karyawan dengan membantu masyarakat yang membutuhkan diantaranya dengan berbagi makanan serta minuman ataupun bahan kebutuhan pokok lainnya.

Spiritualitas memberikan ketenangan terhadap diri individu sehingga mampu mempengaruhi respon terhadap stres yang muncul. Individu dengan spiritualitas tinggi mampu memandang stres sebagai sesuatu yang positif sebuah tantangan yang harus dihadapi serta diselesaikan dengan tepat. Sedangkan individu dengan spiritualitas yang rendah akan lebih mudah stres serta memandang masalah secara negatif sehingga merasa khawatir dirinya tidak mampu menghadapi masalah dengan tepat dan memilih strategi yang sesuai dengan dirinya serta kondisinya (Riyadi et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Antara Tingkat Spiritualitas dengan Tingkat Stres pada Karyawan di Rumah Sakit Charlie Hospital Demak dapat ditarik kesimpulan diantaranya :

Karakteristik responden dalam penelitian ini responden didominasi oleh perempuan dengan jumlah 72 (65,5%) serta mayoritas responden sudah menikah dengan jumlah 78 (70,9%) sedangkan berdasarkan usia responden relatif merata antara 18-30 tahun yang berjumlah 53 individu (48,2%) serta 31-43 tahun berjumlah individu 57 (51,8%).

Tingkat spiritualitas diperoleh hasil sebagian besar karyawan mempunyai tingkat spiritualitas sedang sebanyak 51 individu (46,4%) kemudian diikuti dengan tingkat spiritualitas tinggi dengan jumlah 42 individu (38,2%) serta terdapat sebagian kecil responden dengan tingkat spiritualitas rendah berjumlah 17 individu (15,5%).

Tingkat stres memperoleh hasil mayoritas karyawan mengalami tingkat stres yang ringan sebanyak 46 individu (41,8%) kemudian tingkat stres sedang berjumlah 45 individu (40,9%) serta masih terdapat sebagian kecil mengalami tingkat stres berat dengan jumlah 19 individu (17,3%).

Hubungan tingkat spiritualitas dengan tingkat stres dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat spiritualitas dengan tingkat stres pada karyawan di Rumah Sakit Charlie Hospital Demak dengan hasil uji korelasi *Spearman Rho* nilai koefisien korelasi sebesar 0,849 dengan arah yang positif serta sangat kuat dengan nilai *p value* 0,000(<0,05) hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat spiritualitas individu maka semakin ringan tingkat stres yang dialaminya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N. D. (2024). Psikis : Jurnal Psikologi Islami Peran Dukungan Sosial Dan Spiritualitas Terhadap Kebahagiaan. *Jurnal Psikologi Islami*, June, 0–6.
- Alfian Adyatma, M., Setioputro Fakultas Keperawatan, B., & Jember JKalimantan, U. (2019). Hubungan Spiritualitas dengan Stres pada Penderita Hipertensi. *Journal Pustaka Kesehatan*, 7(2), 2019.
- C Andrias, J. W., Wuwung, O. C., Ruata, S. N., & Ruata Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritualitas Dengan Stres Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi Di, S. N. (2024). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritualitas Dengan Stres Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi Di IAKN Manado Sitasi. *Humanlight Journal of Psychology Juni*, 5(1), 40–52. <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/humanlight>
- Engkartini, E., Rahayu Ningtiyas, A., & Irawansah, O. (2023). Hubungan Tingkat Stres Dan Tingkat Spiritualitas Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita DM Tipe 2 Di Puskesmas Cilacap Utara. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 3(1), 53–59. <https://doi.org/10.51771/jintan.v3i1.466>
- Fahmi, A. Y., Soekardjo, S., & Hasanah, A. L. (2022). Tingkat Spiritual Berhubungan dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa Tingkat IV S1 Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(1), 127. <https://doi.org/10.26714/jkj.10.1.2022.127-136>
- Hanif, S. I., & Widiyari, A. R. (2024). Peran Spiritualitas dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Pada Generasi Z. *Jurnal Psikologi Insight*, 8(2), 139–146.
- Lestari, D. S. (2023). Hubungan Tingkat Spiritualitas Dengan Kecemasan Pada Pasien Jantung Koroner. *jurnal keperawatan*. <http://repository.unissula.ac.id/30115/>
- Masyharuddin, M. (2023). Hubungan Stres Dan Spiritualitas Dengan Resiliensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang. *Jurnal Unissula*.
- Milla Dunna, H. (2023). Hubungan Antara Tingkat Stres Dan Strategi Koping Mahasiswa Bekerja Sebagai Perawat. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 104–116.
- Nata, K. D., & Perkasa, D. H. (2023). Pengaruh Motivasi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perum Pengangkutan Penumpang Djakarta (PPD) Jakarta Timur. *Neraca Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 72–88.
- Riyadi, M. E., Wiguna, A., Kusumasari, R. V., & Kurniati, F. D. (2023). Spiritualitas Berhubungan Dengan Stres Pada Mahasiswa Keperawatan Yang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 7(2), 52–57. <https://doi.org/10.33655/mak.v7i2.161>
- Rohmaniah, A. (2023). *Hubungan antara Stres Kerja dengan Kinerja Perawat Ruang Rawat Inap di RSI Sultan Agung Semarang*. 7–8.
- Vebrian, G., Emiralda, D., & Mei Winarni, L. (2021). Hubungan Antara Spiritualitas

Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Keperawatan Dan Kebidanan Yang Mengerjakan Tugas Akhir Di Politeknik Kesehatan Banten. *Nusantara Hasana Journal*, 1(4), 134–141.

- Waani, I., Palandeng, I. D., & Lumintang, G. G. (2023). Pengaruh Stres Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Perempuan Di Pt. Tropica Cocoprime Lelema Effect of Work Stress and Workload on the Performance of Female Employees of Pt. Tropica Coco Prima. *Jurnal EMBA*, 11(4), 1325–1333.
- Yudha, M. R., Restiana, N., Saryomo, Zainal, & Muttaqin. (2025). Hubungan Spiritualitas Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Semester 8 yang Mengambil mata kuliah Skripsi Di Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*. <https://doi.org/10.35568/senal.v2i1.5280>